

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Perusahaan

Nelly Austin Fonataba^{1*}, Syari Rukmana Wahab², Abd. Rachman Dayat³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Doktor Husni Ingratubun Papua, Indonesia

²Program Studi Sistem Informasi, Universitas Doktor Husni Ingratubun Papua, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Doktor Husni Ingratubun Papua, Indonesia

Email: ¹ly.nelly01@gmail.com, ²rukmanaa.ay@gmail.com, ³abd.rachman.dayat@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ¹ly.nelly01@gmail.com

Abstrak– Maraknya perubahan sistem yang digunakan dalam pelaporan keuangan, dimana pada era digitalisasi saat ini mengharuskan perusahaan tidak lagi menggunakan sistem manual dalam pencatatan laporan keuangan baik dalam menginput ataupun menganalisis hasil laporan dalam tahun pelaporan. Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan saat ini diharapkan dapat cepat, akurat, dan dapat meminimalisir kesalahan pencatatan secara manual. Penelitian ini direncanakan guna mengimplementasikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana dapat menjawab keterbatasan kesulitan dalam menggunakan sistem pelaporan dan juga ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan yang mana akun-akun yang tercantum dalam sistem tersebut berdasarkan standar akuntansi yang berlaku bagi sistem pelaporan digital. Standar akuntansi bagi sistem informasi akuntansi ialah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan HMVC. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, dimana data yang diambil bersifat *Nonprobability* yang mana pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem SiPutri belumlah efektif bagi pelaporan keuangan di Yayasan Umel Mandiri dikarenakan terdapat beberapa kendala yakni hasil akhir dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem tersebut tidak sesuai dengan penempatan akun laporan keuangan yang sesungguhnya dan juga SDM yang masih kurang sebagai pengelola laporan keuangan yayasan. Adanya perancangan sistem informasi akuntansi ini dapat mengatasi kendala yang dihadapi oleh bagian keuangan Yayasan Umel Mandiri.

Kata Kunci: SDM, Administrasi, Sistem Informasi Akuntansi, Yayasan, PSAK

Abstract– There are widespread changes in the systems used in financial reporting, where in the current era of digitalization requires companies to no longer use manual systems in recording financial reports, both in inputting and analyzing report results in the reporting year. The Accounting Information System currently used is expected to be fast, accurate and minimize manual recording errors. This research is planned to implement solutions to the problems faced by previous research, which can address the limitations of difficulties in using the reporting system and also non-compliance with predetermined accounting standards where the accounts listed in the system are based on the accounting standards that apply to digital reporting system. The accounting standard for accounting information systems is PSAK (Statement of Financial Accounting Standards). is research is qualitative research using the HMVC approach. The data collection technique uses purposive sampling, where the data taken is nonprobability in nature, where samples are taken using certain criteria. The data analysis method uses a qualitative descriptive method. The results of the research show that the use of the SiPutri system has not been effective for financial reporting at the Umel Mandiri Foundation because there are several obstacles, namely the final results of the financial reports produced by the system do not match the actual placement of financial report accounts and there is also a lack of human resources to process financial reports. foundation. The design of this accounting information

Keywords: HR, Administration, Accounting Information Systems, Foundation, PSAK

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digitalisasi ini sering diiringi dengan perkembangan sistem informasi yang sesuai dengan sistem kerja teknologi tersebut. Beberapa dampak yang dapat dirasakan juga dimana pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual menjadi sistem digitalisasi dengan komputer sebagai alat untuk melakukan proses pengolahan data tersebut. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kemajuan suatu perusahaan atau organisasi

Bagi suatu perusahaan, SIA ini berperan penting guna pengelolaan keuangan baik untuk menyusun anggaran ataupun realisasi anggaran. Informasi akuntansi perusahaan menggunakan sistem sebagai media bantu untuk mengelola keuangan dengan perancangan terpercaya dapat mencapai bagian akuntabilitas dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Salah satu sistem informasi yang digunakan sebagai sistem pelayanan internal yang dikembangkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) ialah SiPutri. Sistem ini digunakan dalam bentuk aplikasi yang mana memiliki fungsi untuk penginputan dan juga pelaporan oleh jasa keuangan. Sistem ini juga berisikan mengenai pelayanan yang telah terintegritas dan juga berhubungan dengan informasi pencegahan tindakan kesalahan yang diakibatkan oleh pihak-pihak



tertentu baik dari kesalahan pencatatan hingga kesalahan dalam menganalisa sebuah laporan, mengingat aplikasi ini sudah disertai dengan lembaga penegak hukum sebagai pengawas. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian sebelumnya oleh Atikah dan Sukadi (2014) dimana dengan adanya sistem informasi ini akan mempermudah pembuatan laporan keuangan dengan waktu yang lebih cepat dan menghasilkan data yang akurat sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan juga telah mendapatkan pengujian terkait dengan keamanan data dan juga penggunaan sistem tersebut. [1]

Salah satu yayasan di Papua yakni Yayasan Umel Mandiri Jayapura menggunakan sistem Siputri sebagai sistem pendukung dalam pelaporan keuangannya. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dimana sistem tersebut dianggap sangat kompleks dan juga yang menjadi kendala terkait kurangnya SDM yang bisa mengoperasikan sistem tersebut secara efektif. Hal ini mengakibatkan kurangnya efektifitas bagian keuangan dalam menerbitkan laporan yang cepat. Keterbatasan inilah yang membangun peneliti untuk dapat membuat sebuah sistem yang sederhana, namun dapat digunakan secara efektif, relevan dan handal dengan menghasilkan laporan yang tepat waktu dan akurat. Dalam penelitian sebelumnya oleh Dony Waluya dan Hery Dwi (2018) juga menyatakan bahwa kebijakan yang tepat untuk digunakan di perusahaan nirlaba ialah PSAK 45 dimana sumber daya entitas nirlaba yang diperoleh dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah daya yang diberikan. [2] Hampir sama dengan penelitian sebelumnya, sistem ini di rancang dengan mengadopsi pedoman akuntansi yakni PSAK 45 yang mana sistem ini diharapkan dapat memproses pemasukan dan pengeluaran kas di Yayasan Umel Mandiri serta kebutuhan-kebutuhan keuangan lainnya secara baik dan minim dalam kesalahan pencatatan hingga pada output yang dihasilkan berupa laporan keuangan yang akurat dan relevan.. Oleh sebab itu dilakukannya penelitian dengan judul **“Perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Perusahaan (Studi Kasus: Yayasan Umel Mandiri Jayapura)”**.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Umel Mandiri Jayapura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* yang bersifat *Nonprobability* yang mana pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yakni bagian keuangan/akuntan di Yayasan Umel Mandiri dan yang dapat secara langsung ditinjau sesuai dengan tempat penelitian. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara *open ended questions* dimana jawaban yang diterima atau diberikan oleh responden berupa jawaban yang tak terbatas atau dalam bentuk penjelasan dan bukan hanya jawaban ya dan tidak. Adapun metode analisis hasil wawancara dengan menggunakan deskriptif kualitatif, dan juga adapun metode pembuatan sistem menggunakan metode *Hyper Model View Controller* (HMCV), dimana sistem yang dirancang tersebut dilakukan secara sistem web responsif. Metode pembuatan sistem ini digunakan sebagaimana perancangan sistem dibuat sesuai dengan kebutuhan dari Yayasan Umel Mandiri Jayapura dalam sisi pelaporan keuangannya.

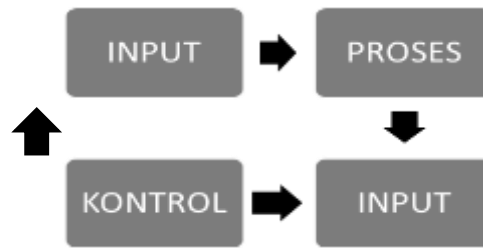
Adapun indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah Sistem yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan yayasan sebagai sistem yang dapat digunakan secara akurat dan juga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam standar akuntansi keuangan di entitas non profit.

2.2 Hyper Model View Controller (HMCV)

Hierarchical Model – View – Controller (HMVC) merupakan pola arsitektur variasi dari *Model – View – Controller* (MVC). Pada MVC, sebuah sistem dibagi menjadi tiga komponen utama : Model, Controller, dan View [3] [4]. Model merupakan komponen yang menangani data pada sistem. Model memiliki fungsi untuk memanipulasi data dan dapat mengakses basisdata. View adalah komponen yang menangani tampilan visual sistem. Controller berisi alur proses sistem dan menangani input dari pengguna sistem. Controller dapat memanggil Model dan View dalam menjalankan fungsinya. Pada HMVC, sistem dibagi menjadi komponen – komponen yang disebut MVC triad. Setiap MVC triad adalah komponen yang menggunakan pola MVC. Setiap MVC triad saling terkait melalui Controller dari masing – masing MVC triad tersebut.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sebuah perusahaan hal yang sangat dibutuhkan oleh manajemen ialah informasi akuntansi berupa data-data keuangan. Data keuangan yang dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan (internal) maupun pihak eksternal perusahaan harus disajikan dalam bentuk yang baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk menindaklanjuti hal ini maka sistem yang mengatur arus serta pengolahan data akuntansi yang sering disebut juga Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Didalam sistem adapun beberapa komponen yang dapat membentuk sebuah sistem sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Sistem

Sebuah sistem komputerisasi, sistem informasi akuntansi memiliki komponen-komponen yang saling terkait, antara lain [5]:

- Manusia: Komponen paling penting dalam sebuah sistem informasi, baik sistem informasi akuntansi dan sistem informasi lainnya. Dimana manusia yang merancang, membangun, menggunakan, dan menentang adanya sistem informasi.
- Komputer: Menurut Robert H. Blissmer mendefinisikan komputer sebagai suatu alat elektronik yang mampu melakukan tugas dimana menerima, melakukan proses sesuai dengan arahan, menyimpan perintah, hasil pengolahan, serta menyediakan *output* dalam bentuk informasi. [6]
- Basis data: Sekumpulan data komputer yang terintegritas dan diorganisasikan serta disimpan didalam komputer agar memudahkan penggunaan kembali data yang telah disimpan. [7]
- Pengkodean: merupakan cara mengimplementasikan skema klasifikasi dari data dalam sistem informasi yang sedang dijalankan.
- Dokumen: formulir yang digunakan untuk mendapatkan data.
- Laporan: hasil *output* dari sebuah sistem informasi akuntansi.

Definisi diatas merupakan komponen-komponen yang saling keterkaitan satu sama lain. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer lebih memudahkan entitas dalam melaporkan laporan akuntansi secara akurat dan tepat waktu.

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara. [8]

2.5 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Pada umumnya sebuah pelaporan keuangan harus mendasari standar akuntansi atau keuangan yang berlaku sesuai dengan bentuk perusahaan tersebut. Secara umum Ikatan Akuntan Indonesia mewajibkan untuk entitas menggunakan PSAK untuk standar akuntansinya. Dalam PSAK terdapat pasal yang mengatur mengenai persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan tersebut. Hal ini tercantum dalam PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Pada PSAK 201 ini menjelaskan bahwa sebuah laporan keuangan akan baik apabila memenuhi komponen laporan keuangan yakni laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Pada penelitian ini PSAK yang digunakan sebagai acuan dan juga sebagai pedoman secara badan hukum bagi yayasan yang paling sesuai dengan kebutuhannya ialah PSAK No.45 tentang Entitas Nirlaba. Dalam PSAK 45 menjelaskan bahwa standar ini menyediakan informasi khusus yang memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Standar akuntansi keuangan ini merupakan standar akuntansi yang cukup efektif bagi entitas nirlaba sejak tahun 2000. Sesuai dengan UU No.28 Tahun 2004 tentang Yayasan yang terdapat dalam pasal 52 dimana "Ikhtisar laporan keuangan tahunan Yayasan diumumkan pada papan pengumuman di kantor Yayasan". Oleh sebab itu PSAK yang tepat untuk digunakan oleh yayasan ialah PSAK 45 dimana menetapkan sebuah laporan keuangan berisi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. tak hanya itu, dalam sisi laporannya juga menyediakan informasi mengenai aktiva kewajiban dan juga aktva bersih dan informasi lainnya mengenai hubungan antar akun dengan yang lain pada waktu tertentu.

2.6 Yayasan

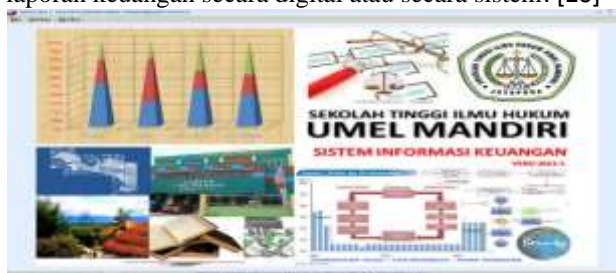
Yayasan merupakan entitas nirlaba (entitas non profit) dimana entitas ini bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. [9] Yayasan juga memiliki karakter berbeda dengan entitas lainnya dimana berbeda dalam struktur pembiayaannya. Berdirinya entitas non profit ini juga dengan tujuan mewujudkan perubahan pada suatu komunitas atau organisasi dan menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang berharga dan buka untuk mencari keuntungan saja namun menyalurkan dana sesuai dengan visi dan misi entitas. Adapun masalah yang sering

dijumpai oleh entitas non profit (Yayasan) ialah dalam pendanaan, karena struktur pendanaan organisasi non profit berasal dari hasil sumbangan beberapa pihak ataupun hibah dengan latar belakang visi yang sejenis atau sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian bertempat di Yayasan Umel Mandiri Jayapura Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang digunakan saat ini oleh Yayasan Umel Mandiri terdapat beberapa kelemahan yang dihadapi, yang mana kelemahan dari sisi pengelola yang dihadapi oleh objek penelitian dimana adanya kendala terkait dengan sumber daya yang mengelola sistem tersebut karena dianggap sistem tersebut hanya dapat dikelola oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan di bagian keuangan dan didalam Yayasan tersebut masih kurang SDM yang dapat mengoperasikan sistem keuangan tersebut. Adapun kendala lain yang dihadapi ialah pada saat sinkronisasi dari awal transaksi hingga pada laporan keuangan karena masih terjadi gangguan (*error*) dan kesalahan posting yang ada pada laporan keuangan atau hasil *output* dari pada sistem tersebut, hal ini terjadi secara otomatis ketika akhir pelaporan. Oleh karena gangguan yang dialami tersebut, maka akhir dari laporan keuangan tersebut masih dilakukan secara manual menggunakan beberapa cara perhitungan lainnya dimana menggunakan Microsoft Excel. Tak hanya mekanisme pengelolaannya saja, sistem yang digunakan juga bersifat prabayar, dimana yayasan harus berlangganan terus menerus setiap bulannya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara singkat bersama dengan bagian keuangan pada Yayasan Umel Mandiri.

Aplikator yang digunakan sebagai sistem pengelolaan data keuangan di Yayasan Umel Mandiri dapat dilihat pada Gambar 2, dimana sistem tersebut digunakan sebagai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Sistem tersebut dirancang sebagaimana rupa sesuai dengan menyesuaikan kebutuhan pelaporan Yayasan. Dalam penelitian sebelumnya oleh Rahmawati & Mardiah (2022) mengungkapkan bahwa pencatatan secara manual dapat menimbulkan berbagai kesalahan dari segi waktu pada saat pendataan yang dianggap kurang efektif dan efisien dan juga dapat mengakibatkan kehilangan dokumen dikarenakan penyimpanan dokumen secara manual tanpa ada pendukung data penting yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan secara digital atau secara sistem. [10]



Gambar 2. Sistem Informasi Akuntansi Perguruan Tinggi (SiPutri)

Perancangan sistem informasi akuntansi ini dirancang untuk organisasi atau entitas non profit yang dimaksudkan ialah Yayasan. Ketentuan pelaporan keuangan yang digunakan dan paling sesuai dengan kebutuhan organisasi ialah PSAK 45, dimana dalam pelaporan keuangan ini tersampaikan sesuai posisi keuangannya dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan sehingga yayasan tersebut dapat mempertanggung jawabkan kepercayaan penyandang dana dan donatur lainnya sebagai peningkatan visi dan misi yang sejenis. Sistem ini dirancang dengan tujuan sebagai sistem yang dapat menanggulangi kelemahan atau kekurangan dari sistem yang digunakan sebelumnya oleh Yayasan Umel Mandiri Jayapura. Sistem ini memiliki beberapa kelebihan, salah satunya ialah mengatasi pengeluaran biaya sistem dimana yayasan dapat menggunakannya dalam waktu yang panjang dan juga tidak mengeluarkan biaya operasional yang besar untuk penggunaan sistem keuangan, seperti tujuan perancangan sistem informasi akuntansi ini untuk dapat digunakan secara internal oleh Yayasan Umel Mandiri Jayapura. Kelebihan lainnya ialah tidak mengalami gangguan atau error seperti sistem sebelumnya, pada proses penginputan data laporan keuangan dapat melalui beberapa tahap dimana melakukan pencatatan transaksi pada penjurnalan baik itu transaksi keluar atau transaksi masuk, kemudian transaksi tersebut di posting ke buku besar hingga pada pembuatan neraca saldo dan pada akhirnya menghasilkan output berupa laporan keuangan.

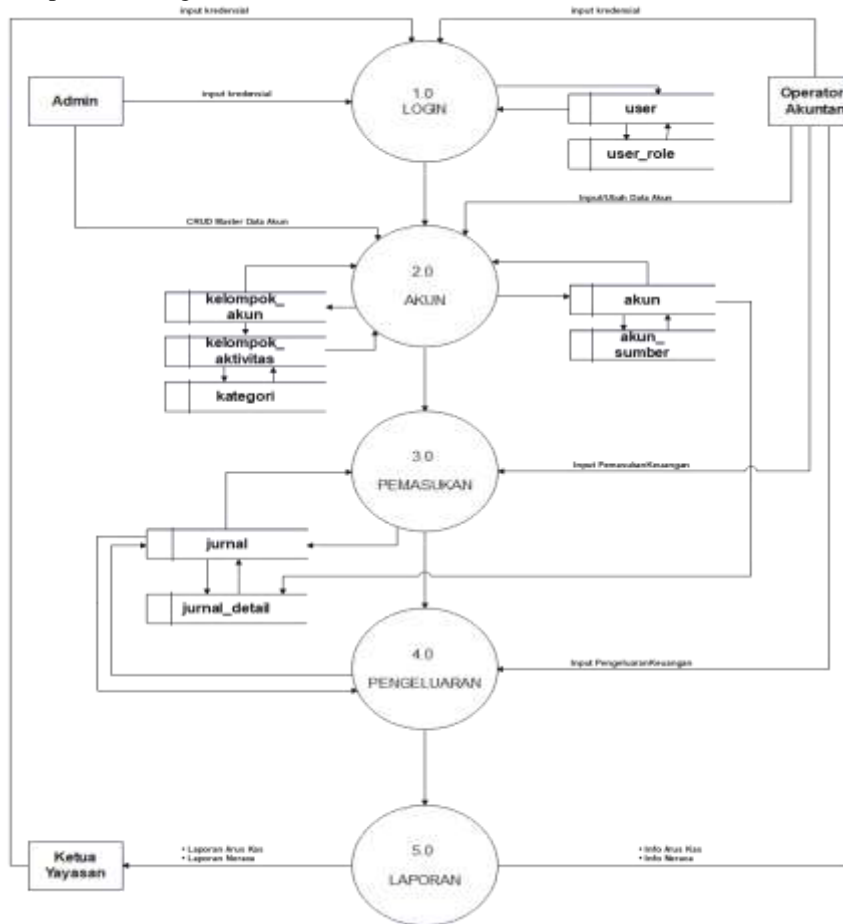
3.1 Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi

- a. Diagram Konteks dan Data Flow Diagram (DFD)



Gambar 3. Diagram Konteks

Seperti yang terlihat dari Gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah melalui admin atau operator. Dimana admin menyiapkan data akun yang akan dibagikan atau di gunakan oleh pengguna akun. Sebelum menggunakan, operator mempersiapkan hal-hal yang terkait dimana *create*, *read*, *update*, dan *delete*. Sebelum sistem ini dapat digunakan oleh pengguna, maka operator yang terlebih dahulu login, guna memastikan kembali hal-hal yang tercantum dalam sistem tersebut. Selanjutnya, sistem ini dapat di input oleh akuntan atau operator keuangan jika sudah memiliki akun pengguna. Setelah itu, operator dapat memasukan data sesuai dengan kebutuhan entitas. Dimana kebutuhan-kebutuhan ini dimulai dari penginputan akun sesuai dengan transaksi keuangan yang dilakukan oleh entitas tersebut. Kemudian, dari hasil inputan tersebut dapat ditindak lanjuti ke tahap berikut dimana tahap input laporan keuangan sesuai dengan transaksi yang telah di posting. Sistem ini juga dapat digunakan oleh ketua yayasan sebagai kontroler atau pengguna laporan keuangan.



Gambar 4. DFD Level 0

3.2 Deskripsi Perancangan Sistem

Berisi hasil implementasi ataupun Sistem informasi akuntansi yang dirancang menggunakan nama “SenYUM (Sistem Akuntansi Yayasan Umel Mandiri)”. Perancangan sistem ini terdapat beberapa tampilan antarmuka utama sebagai berikut:

- 1) Halaman login
- 2) *Dashboard* utama

- 3) Pengelolaan pengguna
- 4) Halaman penginputan akun
- 5) Halaman pencatatan jurnal
- 6) Halaman buku besar
- 7) Halaman laporan laba rugi
- 8) Halaman laporan perubahan ekuitas
- 9) Halaman laporan neraca
- 10) Halaman laporan arus kas

Antarmuka halaman login (Gambar 5) yang digunakan untuk mendaftarkan riwayat log in dari setiap user yang masuk ke dalam sistem. Didalam sistem ini, adapun beberapa user yang dapat memiliki akses yakni bagian keuangan, akuntan dan ketua yayasan. Pengguna wajib memasukkan *username* dan *password* terlebih dahulu dengan tepat seperti yang telah disediakan. Ketika sudah menekan tombol *login*, maka sistem akan menelusuri *user* dan *password* yang dimasukkan sesuai dengan data yang tersimpan di basis data. Apabila benar, maka *user* tersebut akan secara langsung cocok dan akan langsung ke halaman berikutnya. Sebaliknya, apabila ada ketidakcocokan maka *user* tidak dapat masuk ke sistem dan akan secara otomatis sistem akan memberikan notifikasi untuk dapat memasukkan *user* dan *password* yang sesuai.



Gambar 5. Rancangan Antarmuka Log-in

Apabila pengguna sudah berhasil log in ke sistem, maka pengguna akan diarahkan ke halaman utama (Gambar 6) dari sistem yang dirancang. Pada halaman utama ini berisi tampilan dari item-item atau menu yang dapat diakses oleh pengguna. Halaman utama ini terdapat identitas pengguna yang sedang log in dan menu.



Gambar 6. Dashboard Utama

Menu dari sistem yang telah di rancang yang tampil setelah *dashboard* utama ialah menu penginputan akun akuntansi (Gambar 6) yang mana halaman ini dapat dikelola atau dilakukan oleh administrator dengan mengakses menu data akun. Pada halaman ini, admin dapat melakukan penambahan, penghapusan ataupun melakukan perubahan data akun melalui menu tersebut. Antar muka menu penginputan data akun ini dapat diakses oleh admin dan juga sudah termasuk dengan fungsi-fungsi didalamnya. Pada halaman inipun terdapat menu pencarian untuk dapat memudahkan admin dalam mencari akun akuntansi dengan cepat dan mudah sesuai dengan yang telah terdaftar pada sistem.

Antar muka berikutnya ialah menambah akun (Gambar 7) dimana akan tampil ketika admin memiliki tombol tambah akun yang terletak disebelah kanan atas. Antar muka penambahan akun digunakan untuk menambah akun yang akan digunakan dalam pelaporan keuangan sesuai dengan standar PSAK 45.

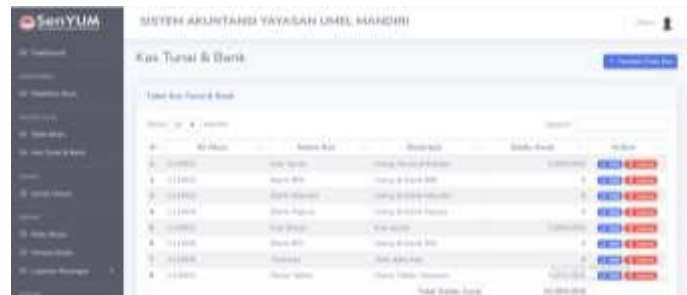


Gambar 7. Halaman Penginputan Akun Akuntansi



Gambar 8. Antarmuka Penambahan Akun

Pada Gambar 8, menunjukkan tampilan dari tombol penambahan akun yang didalamnya merupakan bagian fungsi dari pengelolaan akun. Antarmuka tambah akun ini dapat digunakan sebagai hak akses kepada admin yang menggunakan sistem ini. Selanjutnya, adapun menu kas tunai dan bank (Gambar 9), dimana menu ini ditampilkan agar admin dengan mudah dapat menginput serta mengontrol kas yang ada dalam yayasan tersebut.

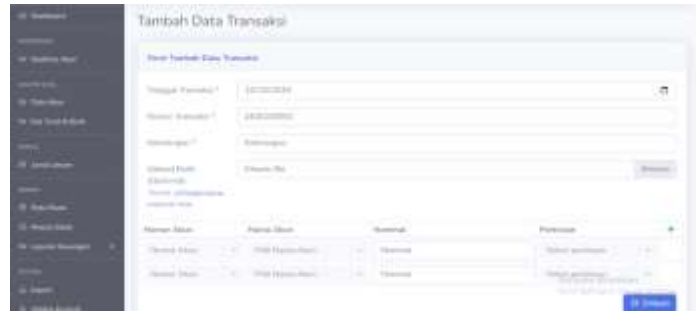


Gambar 9. Halaman Kas Tunai dan Bank

Berikutnya adapun antarmuka penginputan jurnal umum (Gambar 10) yang mana digunakan untuk mencatat jurnal harian atas transaksi yang dilakukan baik transaksi masuk atau transaksi keluar. Pada halaman ini, admin mengisi jurnal sesuai dengan nama akun yang telah diinput pada halaman sebelumnya (sesuai kebutuhan yayasan). Pada Gambar 11 menampilkan halaman untuk penambahan atau penginputan jurnal umum.



Gambar 10. Pencatatan Jurnal Umum



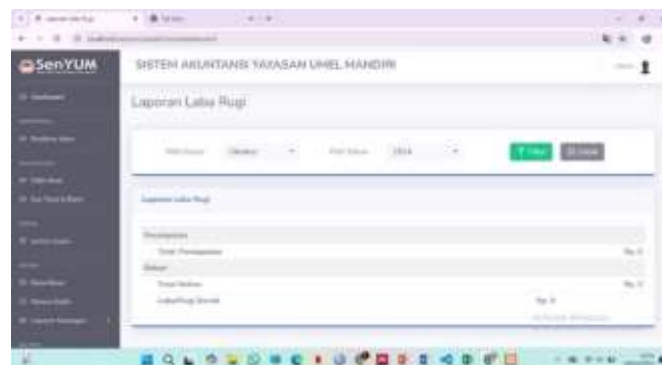
Gambar 11. Halaman Penambahan Jurnal Umum

Setelah pencatatan jurnal, maka dibuatlah buku besar. Dimana buku besar ini dilakukan setelah semua transaksi yang tercatat didalam jurnal. Adapun terdapat beberapa akun pokok yang diperlukan dalam penyusunan buku besar akuntansi yaitu kas, modal, utang, piutang dan sebagainya. Secara sederhana, didalam buku besar mencatat pembelian hingga pada transaksi kas yang terjadi. Buku besar ini dapat mencatat seluruh perubahan akun selama satu periode pencatatan akuntansi. Rancangan antarmuka laporan buku besar (Gambar 12) menampilkan aliran transaksi yang dapat dimasukkan berdasarkan tanggal terjadinya, bulan, tahun, dan jenis akun. Pada halaman ini, admin dapat mencetak hasil pembukuan.

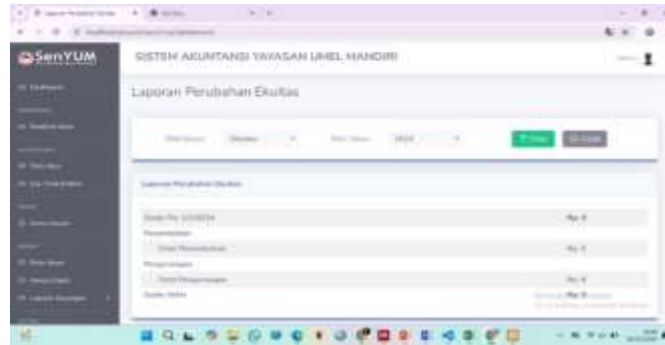


Gambar 12. Buku Besar

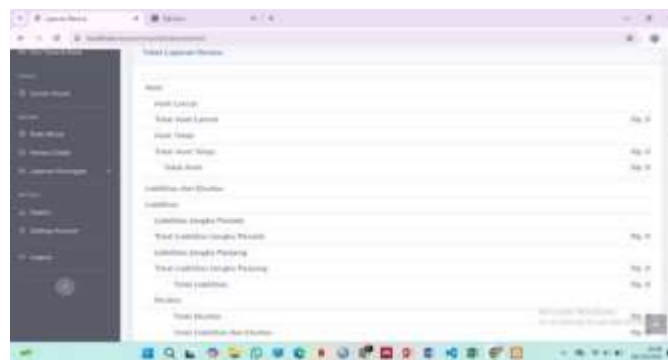
Sesuai dengan PSAK 45 dimana dalam pelaporan keuangan entitas nirlaba (non profit), adapun beberapa bagian laporan keuangan yang dianggap penting dan memenuhi kriteri entitas nirlaba. Dimana terdapat neraca saldo, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas. Pada sistem ini, tidak dimasukkan laporan penyesuaian, dikarena penyesuaian hanya ada pada laporan keuangan utuh atau kompleks. Namun, untuk entitas nirlaba, penyesuaian bukan berarti tidak dapat digunakan akan tetapi laporan-laporan yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan yayasan tersebut. Berikut merupakan tampilan sistem yang dirancang untuk pelaporan *output*:



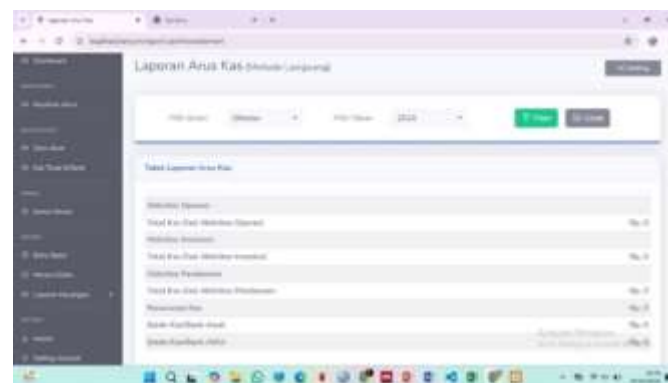
Gambar 13. Halaman Laporan Laba Rugi



Gambar 14. Halaman Laporan Perubahan Ekuitas



Gambar 15. Halaman Laporan Neraca



Gambar 16. Halaman Laporan Arus Kas

4. KESIMPULAN

SiPutri merupakan sistem informasi akuntansi yang digunakan sebelumnya di Yayasan Umel Mandiri, namun dengan beberapa kendala yang terjadi maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah merancang kembali sistem informasi akuntansi yang baru untuk dapat digunakan oleh Yayasan Umel Mandiri Jayapura. Berdasarkan hasil penelitian dan studi literatur, sistem informasi akuntansi yayasan yang berpedoman terhadap PSAK 45 sudah di rancang sesuai dengan kebutuhan Yayasan Umel Mandiri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya hasil perancangan menyeluruh mulai dari desain, hingga pada data base pengisian laporan sesuai dengan fungsi-fungsi yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kebutuhan entitas di masa yang akan datang. Sistem informasi akuntansi yang telah dirancang dengan menggunakan nama “SenYUM (Sistem Akuntansi Yayasan Umel Mandiri)”. Sistem ini juga dapat mengatasi kendala yang dimiliki oleh Yayasan Umel Mandiri, dimana adanya kesulitan dalam penerbitan laporan keuangan akhir dan juga tidak menyulitkan sumber daya manusia yang mengelola keuangan dengan praktisnya sistem yang telah di rancang ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang membantu proses penelitian ini dan juga penulis mengucapkan terimakasih kepada DRTPM Kemdikbudristek RI yang sudah memfasilitasi kegiatan penelitian ini.



REFERENCES

- [1] H.R Atikah; Sukadi, “Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI),” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 6, pp. 69–75, 2018.
- [2] Dony Waluya Firdaus; Hery Dwi Yulianto, “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas Masjid,” *Akunt. dan Keuang. Drh.*, vol. 6, pp. 25–44, 2018.
- [3] C. Heller; D. Streitferdt; I. Philippow, *A new Pattern Systematics*. 2019.
- [4] A. Karagkasidis, *Developing GUI Applications: Archtuctural Pattens Revisited*. EuroPLop, 2018.
- [5] M.B Romney; P.J Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [6] Kemdikbud, *Modul 16: Komputerisasi*. 2020.
- [7] Fathansyah, *Basis Data (revisi kedua)*. Bandung, 2015.
- [8] IAI, *Ikatan Akuntan Indonesia*. 2009.
- [9] OJK, “Laporan Triwulan Otoritas Jasa Keuangan, Integrasi dan Transformasi,” 2022.
- [10] Y. Rahmawati and A. Mardiah, “Analisis Sistem Pencatatan Manual Laporan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan,” *J. Manage.*, vol. 1, pp. 763–770, 2022.